

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Kasmir (2020:196) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hery (2018:192) juga menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang memilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal perusahaan. Menurut I Made Sudana (2015:25) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Desiana & Wildan (2020) Profitabilitas adalah suatu hasil atau keuntungan bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen dan dapat memberikan jawaban akhir atas efektivitas manajemen. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen sebuah perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu, dengan menghitung rasio penjualan, aset, dan modal perusahaan. Dengan melihat laba perusahaan yang dihasilkan, kita dapat melihat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Kasmir (2020:197) menyatakan bahwa tujuan profitabilitas sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri; dan
6. Tujuan lainnya.

Untuk manfaat yang diperoleh adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri; dan
6. Manfaat lainnya.

2.1.3.3 Pengukuran Profitabilitas

Menurut I Made Sudana (2015:25-26) terdapat beberapa cara untuk menghitung profitabilitas, yaitu:

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Assets*, yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Equity*, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan perusahaan. *Profit Margin Ratio* dibagi menjadi 3, diantaranya:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini memperlihatkan efisiensi keseluruhan bagian dalam perusahaan,

yaitu bagian produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Net Profit Margin*, yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan perusahaan. Rasio ini memperlihatkan efisiensi keseluruhan bagian dalam perusahaan, yaitu bagian produksi, pemasaran, personalia. Rumus yang digunakan untuk mencari *Operating Profit Margin*, yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari penjualan perusahaan. Rasio ini memperlihatkan efisiensi dari bagian produksi. Rumus yang digunakan untuk mencari *Gross Profit Margin*, yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4. *Basic Earning Power*

Basic Earning Power menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan bagaimana efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Basic Earning Power*, yaitu:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini rasio variabel profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Dimana ROA menilai seberapa efisien kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. *Return on Assets* (ROA) dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA), menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

2.1.2 Solvabilitas

2.1.2.2 Pengertian Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:153) solvabilitas atau dikenal dengan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut Shintia (2020:73) solvabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur komposisi aktiva yang dibiayai dengan utang. I Made Sudana (2015:23) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam memenuhi kewajibannya saat perusahaan dilikuidasikan, kewajiban yang dimaksud berupa kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Darmawan (2020:73) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Hery (2016:162) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah sebuah kondisi yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud adalah utang jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Dalam proses pengembangan usahanya perusahaan memerlukan modal tambahan untuk melakukan ekspansi. Dalam penambahan modalnya perusahaan akan melakukan beberapa usaha, salah satunya dengan melakukan peminjaman pada pihak lain. Tentunya hal ini harus diimbangi dengan perhitungan yang mantap yang juga akan memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan di masa mendatang. Kasmir (2019:155) menyatakan bahwa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah:

1. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur);
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Menilai seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Menilai atau mengukur banyaknya bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;

7. Menilai jumlah dana pinjaman yang akan jatuh tempo, berapa modal sendiri yang dimiliki; dan
8. Tujuan lainnya.

Tujuan tersebut menghasilkan manfaat diantaranya:

1. Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap pihak lainnya;
2. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman, dan bunga);
3. Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Menganalisis besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai utang;
5. Menganalisis besarnya utang perusahaan yang berpengaruh pada pengolahan aktiva;
6. Menganalisis atau mengukur berapa dana dengan modal sendiri yang menjadi jaminan utang jangka panjang;
7. Menganalisis Jumlah dana pinjaman yang akan jatuh tempo, berapa modal sendiri yang dimiliki; dan
8. Manfaat lainnya.

2.1.2.4 Pengukuran Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:157-164) terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan oleh perusahaan, diantaranya:

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva. Dimana hal ini

mengartikan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, Atau seberapa besar utang yang mempengaruhi pengelolaan aktiva perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas, rasio ini berfungsi untuk mengetahui informasi mengenai modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan tujuan untuk mengukur berapa modal sendiri yang menjadi jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Time Interest Earned merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dapat menurun tanpa mempengaruhi citra

perusahaan karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Time Interest Earned*, yaitu:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

atau

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FFC)*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang mirip dengan *Time Interest Earned Ratio*. Perbedaannya adalah rasio ini digunakan ketika perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus yang digunakan untuk mencari *Fixed Charge Coverage (FFC)*, yaitu:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa lease}}$$

Dalam penelitian ini variabel solvabilitas akan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebagai indikator penelitian. Dimana Rasio ini dapat memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak lain.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Delaney, D., & Huselid, M. A., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat

dilihat dari jumlah karyawan yang bekerja di dalamnya. Perusahaan besar umumnya memiliki ribuan karyawan atau lebih.

Huang, C., & Kisgen, D. J., (2021) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari pendapatan tahunan yang dihasilkannya. Perusahaan besar cenderung memiliki pendapatan yang cukup tinggi. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari nilai pasar atau kapitalisasi pasar perusahaan tersebut di pasar modal (Bhagat, S., & Bolton, B., 2018). Menurut Rina Apriliyanti (2021:4) ukuran perusahaan dapat diketahui dari posisi keuangan organisasi secara keseluruhan, dilihat dari besar kecilnya total aset.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah sebuah perhitungan yang menentukan besar kecilnya perusahaan dan dapat dihitung dari total aset sebuah perusahaan, banyaknya pegawai yang dipekerjakan, nilai perusahaan tersebut di pasar modal, dan beberapa hal lainnya.

2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu: Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar.

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria Usaha Menengah.

4. Usaha Besar

Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah dan meliputi usaha nasional milik negara ataupun swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria klasifikasi kategori ukuran perusahaan, yaitu:

Tabel 2.1
Kriteria ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) (Rp.)	Hasil Penjualan Tahunan (Rp.)
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Milyar
Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 Milyar	> 2,5 Milyar - 50 Milyar
Usaha Besar	> 10 Milyar	> 50 Milyar

Sumber: Undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2008

2.1.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Hartono (2015:282) menyatakan bahwa untuk mengukur ukuran perusahaan dapat menggunakan total aset. Sejalan dengan Kristianto dan Apriwenni (2018) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan dinilai berdasarkan total aset perusahaan yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Total aset digunakan karena keadaanya stabil dan lebih mampu mewakili gambaran ukuran perusahaan jika dibandingkan dengan total penjualan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total aset sebagai indikator penelitian. Rumus yang digunakan untuk mencari ukuran perusahaan, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

(Hartono 2015:254)

2.1.4 *Audit report lag*

2.1.4.1 Pengertian *Audit report lag*

Menurut Halim (2015:4) *audit report lag* adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam penyelesaian proses audit oleh auditor independen dan tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Begitu pula dengan pendapat sastrawan dan Latrini (2016:325) yang menyatakan bahwa *audit report lag* merupakan rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Kusumawardani (2014) menyatakan bahwa *audit report lag* atau *audit delay* merupakan berapa lama hari yang dibutuhkan oleh

auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal dipublikasikannya laporan keuangan. Prameswari dan Yustrianthe (2015) menyatakan bahwa *audit delay* adalah sebuah nilai penting dari ketepatan waktu sebuah pelaporan keuangan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* atau *audit delay* merupakan jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan laporan keuangan di publikasi.

2.1.4.2 Pengukuran *Audit report lag*

Audit report lag diukur dengan melihat selisih dari tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan. Pendapat ini didukung oleh penelitian Abdillah (2019) yang menyatakan bahwa untuk mengukur *audit report lag*, yaitu dengan menghitung keseluruhan hari setelah tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan oleh auditor. Rumus yang digunakan untuk mencari *audit report lag*, yaitu:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.1.4.3 Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK

Berdasarkan PSAK No. 201 Tahun 2024, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa laporan keuangan, diantaranya: (1) laporan posisi keuangan; (2) laporan laba rugi; (3) laporan perubahan ekuitas; (4) laporan arus kas; (5) catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi kebijakan akuntansi yang material dan penjelasan lainnya.

2.1.5 Kajian Empiris

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag telah dilakukan oleh banyak peneliti. Berikut adalah ringkasan penelitian empiris terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya:

Dyah Aulia Rachman, dan Lilis Ardini (2016) melakukan penelitian mengenai Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Laba Atau Rugi Operasi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Auditor, dan *Audit delay*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada uji t, variabel solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Rifqi Putra Setya Asyrofi dan Listyorini Wahyu Widati (2023) melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Perusahaan dan *Audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sementara variabel solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Ni Komang Tri Ismayanti, Gde Herry Sugiarto Asana, dan Tiara Kusuma Dewi (2023) melakukan penelitian mengenai Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, sementara profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Putu Megayanti dan I Ketut Budiarta (2016) melakukan penelitian mengenai Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Jenis Perusahaan, dan *Audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Efi Susanti (2021) melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Audit delay*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, namun solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Abraham Niel Puteranata dan Rina Sulistiyowati (2023) melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit delay*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan ukuran perusahaan berdampak tidak signifikan terhadap *audit report lag*, namun solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Ramah Harnung Setiyawati, Endang Masitoh, dan Anita Wijayanti (2022) melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit delay*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sementara solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Suriani Ginting (2019) melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit delay*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ni Made Yuliana Yunita, Komang Fridagustina Adnantara, dan Tiara Kusumadewi (2020) melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Alfaber Simangunsong, dan Nur Handayani (2023) melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Akuntan Publik, dan *Audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, dan reputasi akuntan publik berpengaruh positif, sementara solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

I Putu Sastrawan, Made Yenni Latrini (2016) melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiarta, dan Made Gede Wirakusuma (2017) melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan *Audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Maylin Yuma Dedewi, dan Yusuf (2023) melakukan penelitian mengenai Solvabilitas, Opini Audit, Profitabilitas, dan *Audit report lag*. Hasil dari penelitian

ini menyatakan bahwa solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, sementara profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Muhammad Daffa Dewanto, dan Darsono (2023) melakukan penelitian mengenai Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Reputasi KAP, *Audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit report lag*, namun profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan *audit tenure*, dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Fredy Olimsar (2023) melakukan penelitian mengenai Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan *Audit delay*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Wella Rosa Lina, Agustiawan, dan Annie Mustika Putri (2022) melakukan penelitian mengenai Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Opini Audit, dan *Audit delay*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, pergantian auditor, komite audit, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kevin Martinus Hia, Cris Kutandi, dan Rachmat Pramukty (2023) melakukan penelitian mengenai Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, dan *Audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Yohanes Baptisa Tupen Ebang, Dr. Syaikhul Fallah, SE., M.Si., Bill J. C. Pangayow, SE., M.Si., Ak. (2019), melakukan penelitian mengenai Ukuran

Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *Audit delay*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Sofi Dwiastuti Agustina, dan Jaelani (2022) melakukan penelitian tentang Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan *Audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, namun umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, sementara profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

I Putu Bagus Sastra Wirayudha & I Ketut Budiarta (2022) melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit report lag*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Daffa Bagaskara, Petrol, dan Hera (2023) melakukan penelitian mengenai Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kualitas Audit, dan *Audit report lag*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sementara kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Dyah Aulia Rachman, Lilis Ardini, 2016, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Telekomunikasi	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: • <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Kompleksitas operasi perusahaan •Reputasi auditor •Opini auditor	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada uji t, variabel solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol. 5, No. 7, Juli 2016, ISSN: 2460-0585
2	Rifqi Putra Setya Asyrofi, Listyorini Wahyu Widati, 2023, Dampak Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: • <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Kualitas Audit	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa <i>audit report lag</i> tidak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sementara variabel solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Bisnis dan manajemen Vol. 3, No. 5 (2023) ISSN: 2477-1783
3	Ni Komang Tri Ismayanti, Gde Herry Sugiarto Asana, Tiara Kusuma Dewi, 2023, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: • <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Umur perusahaan	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , sementara profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .	Journal of Research of Accounting (JARAC) Vol. 4, No. 2 (2023) ISSN: 2716-3148

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
4	Putu Megayanti, I Ketut Budiarta, 2016, Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Profitabilitas Variabel Y: • <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Pergantian auditor •Jenis perusahaan	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .	E-Journal Akuntansi Universitas Udayana (2016) ISSN: 2302-8556
5	Efi Susanti, 2021, Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel X: •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: • <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Tidak ada	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , namun solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	Jurnal Ekonomi KIAM Vol. 32, No.1 (2021) ISSN: 2597-7393
6	Abraham Niel Puteranata, Rina Sulistiyowati, 2023, Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022)	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Likuiditas	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , dan ukuran perusahaan berdampak tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , namun solvabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 2 (2023) ISSN: 2828-0822
7	Ramah Harnung Setiyawati, Endang Masitoh, Anita	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas	Variabel X: •Tidak ada	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa	Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Akuntansi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	Wijayanti, 2022, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	•Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>		profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sementara solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Vol. 24, Issue 3 (2022) ISSN: 1411-1713
8	Suriani Ginting, 2019, pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Tidak ada	Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	dari ini Jurnal Ilmu Manajemen METHONOM IX Vol. 1, No. 2 (2019) e-ISSN: 2622-5190
9	Ni Made Yuliana Yunita, Komang Fridagustina Adnantara, Tiara Kusumadewi, 2020, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan, terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Tidak ada	Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	dari ini Jurnal Research Accounting (JARAC) Vol. 2, No. 1 (2020) e-ISSN: 2716-3148
10	Alfaber Simangunsong, Nur Handayani, 2023, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi	Variabel X: •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Reputasi akuntan publik	Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, dan reputasi akuntan publik	dari ini Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 12, No. 8 (2023) e-ISSN: 2461-0585

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	Akuntan Publik terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Property and <i>Real Estate</i>			berpengaruh positif, sementara solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	
11	I Putu Sastrawan, Made Yenni Latrini, 2016, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Tidak ada	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 17, No. 1, (2016) ISSN: 2302-8556
12	Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma, 2017, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen pada <i>Audit Report Lag</i> Perusahaan Perbankan	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Likuiditas •Pergantian manajemen	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (2017) ISSN: 2337-3067
13	Maylin Yuma Dedewi, Yusuf, 2023, Pengaruh Solvabilitas, Opini Audit, dan Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> pas Perusahaan Sektor Pertambangan	Variabel X: •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Opini audit	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , sementara profitabilitas tidak berpengaruh	Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen Vol. 19, Issue 1 (2023) ISSN: 0216-7786

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
14	Muhammad Daffa Dewanto, Darsono, 2023, Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: • <i>Audit Tenure</i> •Reputasi KAP	Hasil penelitian menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , namun profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan <i>audit tenure</i> , dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 12, No. 3 (2023) e-ISSN: 2337-3806
15	Fredy Olimsar, 2023, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Tidak ada	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah Vol. 6, No. 1 (2023) e-ISSN: 2599-3410
16	Wella Lina, Rosa Agustiawan, Annie Mustika Putri, 2022, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus pada Perusahaan	Variabel X: •Ukuran perusahaan Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Pergantian auditor •Komite audit •Opini audit	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, pergantian auditor, komite audit, dan opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen; Vol. 2, No. 3 (2022) e-ISSN: 2808-9197

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2021)				
17	Kevin Martinus Hia, Cris Kutandi, Rachmat Pramukty, 2023, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Komite audit	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Sosial dan Teknologi Vol. 3, No. 4 (2023) e-ISSN:2774-5155
18	Yohanes Baptisa Tupen Ebang, Dr. Syaikhul Fallah, SE., M.Si., Bill J. C. Pangayow, SE., M.Si., Ak., 2019, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Opini audit •Ukuran KAP	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah Vol. 14, No. 2 (2019)
19	Sofi Dwiastuti Agustina, Jaeni, 2022, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Solvabilitas •Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Umur perusahaan •Likuiditas	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit</i>	Riset dan Jurnal Akuntansi Vol. 6, No. 1 (2022) e-ISSN: 2548-9224

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	Likuiditas terhadap <i>Audit Report Lag</i>			<i>report lag</i> , namun umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , sementara profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .	
20	I Putu Bagus Sastra Wirayudha, I Ketut Budiarta, 2022, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Ukuran perusahaan •Profitabilitas Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Reputasi KAP	Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .	E-Journal Akuntansi Vol. 32, No. 9 (2022) e-ISSN: 2302-8556
21	Daffa Bagaskara, Petrol, Hera, 2023, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Kualitas Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Sektor Kesehatan	Variabel X: •Ukuran perusahaan Variabel Y: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X: •Ukuran KAP •Kualitas audit	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , sementara kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	TRANSEKO NOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan Vol. 3, No. 3 (2023) e-ISSN: 2809-6851
Kevin Muliando Putra (193403061) "PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP <i>AUDIT REPORT LAG</i> (Survei Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)"					

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan memerlukan berbagai macam suntikan dana untuk terus mengembangkan perusahaannya, biasanya perusahaan akan melakukan ekspansi dengan cara meminjam modal pada bank dengan cara memaparkan bagaimana

rancangan kinerja yang akan dilakukan dengan uang yang dipinjamkan. Namun pada masa sekarang ini, perusahaan dapat mendapatkan suntikan dana dengan cara menjadi *go public* dimana perusahaan dapat menjual saham kepada publik, dengan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dalam satu periode.

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mengirimkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk dipublikasi sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan. Namun pada kenyataannya masih ada saja perusahaan yang terlambat dalam melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.

Perusahaan memiliki tujuan akhir untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Kasmir (2019:196) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Desiana & Wildan (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu hasil atau keuntungan bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen dan dapat memberikan jawaban akhir atas efektivitas manajemen. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen sebuah perusahaan. Pada penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator penelitian.

Tingkat profitabilitas akan mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan, seperti dijelaskan sebelumnya bahwa keuntungan maupun kerugian yang dialami oleh perusahaan akan mempengaruhi penilaian investor untuk berinvestasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempublikasikan laporannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang sedang mengalami kerugian, karena profit yang tinggi merupakan sebuah kabar baik bagi Citra

perusahaan. sementara perusahaan yang mengalami tingkat profit rendah maupun mengalami kerugian akan menunda publikasi laporan keuangannya.

Penelitian Dewanto (2023) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menyebabkan manajemen akan segera menyerahkan laporan keuangan kepada auditor sehingga laporan keuangan dapat diterbitkan lebih cepat. Oleh karena itu tingginya profitabilitas pada suatu entitas akan mempersingkat waktu diterbitkannya laporan audit. Hal ini didukung oleh penelitian (Sastrawan dan Latrini, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* atau dengan kata lain, semakin besar profitabilitas, semakin singkat *audit report lag*. Penelitian Agustina dan Jaeni (2022) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* yang disebabkan karena perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Namun pada penelitian Susanti (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka penulis membuat hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas dapat berasal berbagai sumber, salah satunya dapat berupa utang, utang tersebut dimanfaatkan untuk memperbesar perusahaan dan juga digunakan untuk melunasi utang lain yang dimiliki perusahaan tersebut. Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utangnya jika dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun panjang.

(Menurut Munawir, 2014:32). Pada penelitian ini variabel solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai indikator penelitian.

Dengan melihat seberapa besar utang perusahaan dari aset yang dimiliki perusahaan dapat memperlihatkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan, hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja audit dimana perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan agar kabar buruk tersebut tidak tersebar kepada pengguna laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka semakin lama pula *audit report lag*, ataupun sebaliknya.

Penjelasan di atas sejalan dengan Penelitian Artaningrum *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dimana tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan sebuah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik, hal ini menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Asana dan Dewi (2023) dan Ni Made Yuliana Yunita *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara pada penelitian (Simangunsong dan Handayani, 2023) menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa solvabilitas berpengaruh

positif terhadap *audit report lag*. Maka penulis membuat hipotesis bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Hartono, 2015:254). Ukuran perusahaan akan berdampak terhadap kecepatan penyampaian laporan keuangan, dimana jika aset perusahaan semakin besar, maka perusahaan akan mempercepat pelaporan keuangannya, yang berarti akan mempercepat rentang waktu *audit report lag* untuk menarik perhatian investor.

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Dengan mengukur ukuran perusahaan, investor dapat menilai apakah terjadi keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan, dimana semakin besar sebuah perusahaan, akan semakin cepat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini didukung oleh Megayanti dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*.

Menurut Artaningrum *et al.* (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem

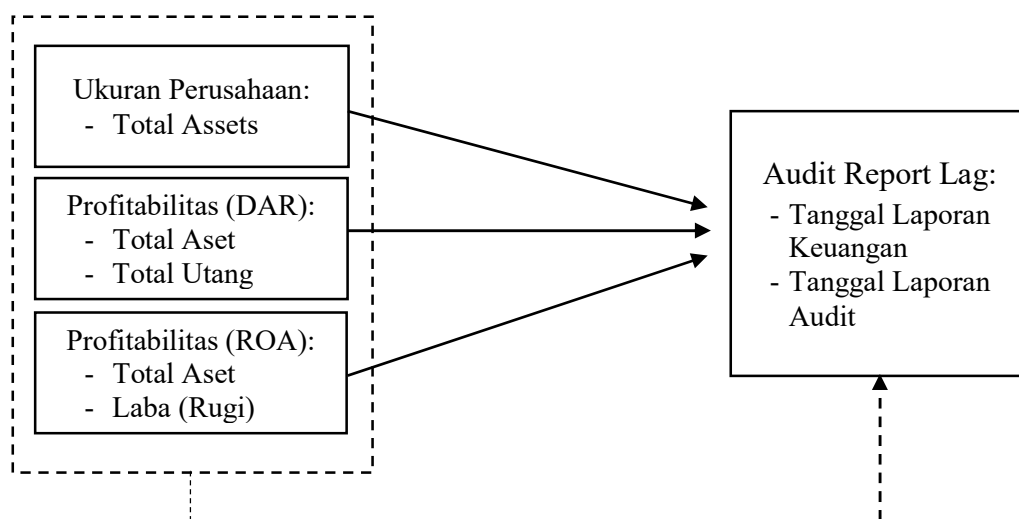
pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Olimsar (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan berbagai macam hal, dari mulai aset yang dimiliki, banyaknya pegawai, kerumitan operasional perusahaan, dan lain-lain. Pengauditan sendiri dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, sistem pengendalian internal adalah salah satu hal yang mempengaruhinya, dimana dengan ukuran perusahaan yang besar, manajemen perusahaan akan mengawasi dengan ketat dan meminimalisir keterlambatan dalam laporan keuangan. Wirayudha dan Budiarta (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016), yaitu bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka dari itu penulis menyimpulkan hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Audit report lag sendiri merupakan rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam penyelesaian proses audit oleh auditor independen atau tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam

laporan auditor independen (Halim, 2015:4). Pada penelitian ini, *audit report lag* menjadi variabel dependen, dan diproksikan dengan melihat selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit. Ada beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit report lag* yaitu; profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas yang disertai dengan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

—————> = Secara Parsial

- - - - -> = Secara Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dibuat beberapa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.